

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey.

Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode survey adalah:

“Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode penelitian asosiatif.

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah :

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis Pemeriksaan pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak badan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:207) penelitian asosiatif adalah :

“Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

Dalam penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Untuk itu, ditempuh langkah-langkah yang dimulai dari operasionalisasi variabel, rancangan pengukuran hipotesis, dan metode pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2013:13) yang dimaksud metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

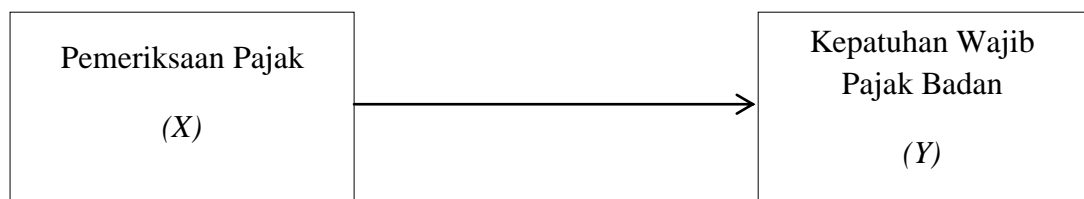
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ada dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dan angket metode tertutup. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik skala *Likert*.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek yang penulis gunakan dalam penelitian penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai pemeriksaan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak badan. Penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang ada di kota Bandung.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X)$$

Di mana :

$Y$  = Kepatuhan Wajib Pajak Badan

$X$  = Pemeriksaan Pajak

$F$  = Fungsi

Berdasarkan model penelitian di atas, maka dapat diartikan bahwa kepatuhan Wajib Pajak badan dipengaruhi oleh pemeriksaan pajak.

## 3.2 Definisi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yaitu Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan, maka penulis melakukan penelitian dengan menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2013:59) yang dimaksud variabel bebas adalah :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah pemeriksaan pajak. Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah data dan atau keterangan lainnya dalam rangka pengawasan kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:59) yang dimaksud variabel terikat adalah :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak badan. Kepatuhan Wajib Pajak badan adalah kemampuan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan melakukan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan” maka terdapat dua variabel penelitian yaitu :

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel bebas ( $X$ )
2. Kepatuhan Wajib Pajak Badan sebagai variabel terikat ( $Y$ )

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah pemeriksaan pajak memiliki

pengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan. Kedua variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 dan 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Bebas (X)**  
**Pemeriksaan Pajak**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pemeriksaan Pajak (X)	Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan/atau keterangan lainnya yang dilakukan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.	1. Pedoman Umum Pemeriksaan	a. Pendidikan, Pelatihan, dan Keterampilan Pemeriksaan Pajak. b. Sikap Jujur, Tanggung Jawab, Sopan Objektif, Dan Professional Pemeriksa Pajak. c. Pemeriksa Pajak Menyusun Laporan Pemeriksaan Pajak Berdasarkan Temuan Hasil Pemeriksaan Yang Dituangkan Kedalam Kertas Kerja Pemeriksaan.	Ordinal  Ordinal  Ordinal
		2. Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Melakukan Persiapan Yang Baik Sesuai Dengan Tujuan Pemeriksaan Sebelum Melakukan	Ordinal
		Sumber : B. Ilyas dan Burton (2013:169)		

			Pemeriksaan. b. Melakukan Pencocokan Data, Pengamatan, dan Tanya Jawab Untuk Menentukan Luas Pemeriksaan.	Ordinal
			c. Memberikan pendapat dan kesimpulan berdasarkan pada temuan yang kuat	Ordinal
		3. Pedoman Laporan Pemeriksaan Pajak	a. Laporan pemeriksaan pajak disusun secara ringkas dan jelas, memuat ruang lingkup sesuai dengan tujuan pemeriksaan.	Ordinal
		Sumber : B. Ilyas dan Burton (2013: 174)	b. Laporan Pemeriksaan Pajak dalam pengungkapan penyimpangan SPT disusun dengan memperhatikan Kertas Kerja Pemeriksaan	Ordinal
			c. Laporan Pemeriksaan Pajak didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan	Ordinal



**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Terikat (Y)**  
**Kepatuhan Wajib Pajak Badan**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya	1. Patuh terhadap kewajiban interim	a. Wajib pajak melaporkan SPT masa PPN dengan tepat waktu	Ordinal
			b. Wajib pajak melaporkan SPT masa PPh dengan tepat waktu	Ordinal
			c. Wajib pajak membayar angsuran pajak setiap bulan dengan tepat waktu	Ordinal
		2. Patuh terhadap kewajiban tahunan	a. Wajib pajak aktif menghitung pajak berdasarkan sistem <i>self assessment</i> .	Ordinal
			b. Untuk SPT PPh tahunan wajib pajak badan melakukan pelaporan pajak paling lambat 4 bulan setelah akhir tahun pajak	Ordinal
			c. Wajib pajak tidak memiliki tunggakan pajak atau melunasi pajak terutang.	Ordinal
Sumber : Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138)				

		<p>3. Patuh terhadap ketentuan material dan yuridis formal perpajakan</p> <p>Sumber : Erly Suandy (2013: 106)</p>	<p>a. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.</p> <p>b. Mengisi SPT dengan lengkap dan benar sesuai dengan besarnya pajak terutang yang sebenarnya.</p> <p>c. Wajib pajak membayar atau menyetor pajak yang dipotong atau dipungut</p> <p>d. Wajib pajak melakukan pembukuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.</p> <p>e. Wajib pajak melakukan pemungutan dan pemotongan pajak.</p> <p>f. Wajib pajak mentaati pemeriksaan pajak</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
--	--	---	--	---

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah pegawai pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kota Bandung yang bersedia untuk dijadikan tempat penelitian.

Kota Bandung memiliki enam KPP yang tersebar di beberapa tempat. Dari total enam KPP terdapat empat KPP yang bersedia dijadikan tempat penelitian, seperti yang terdapat pada Tabel.

**Tabel 3.3**  
**Tempat Penelitian**

No	Kantor Pelayanan Pajak	Pemeriksa Pajak
1	KPP Pratama Bandung Bojonagara	5 Orang
2	KPP Pratama Bandung Tegalega	9 Orang
3	KPP Pratama Bandung Karees	10 Orang
4	KPP Madya Bandung	40 Orang
Jumlah		64 Orang

Sumber : Kantor Pelayanan Pajak

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) menyatakan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di kota Bandung.

Dengan berpedoman pada pendapat Sugiyono (2009:100) yang menyatakan bahwa :

“Untuk berpedoman umum dapat dikatakan bahwa bila populasi di bawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, sebesar 15%.”

Maka berdasarkan definisi di atas sampel yang diambil sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 4 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di kota Bandung. Berdasarkan perhitungan  $50\% \times 64 = 32$ . Jadi didapatkan sampel yang akan dijadikan objek penelitian sebanyak 32 responden dari 4 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di kota Bandung.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) yang dimaksud *Probability sampling* adalah sebagai berikut :

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118) *simple random sampling* adalah sebagai berikut :

“*simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber data**

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini yang menjadi sumber data penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuesioner yang bersifat tertutup.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah

## 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

### a. Angket (*Kuesioner*)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden adalah berbentuk angket. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya.

Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah :

- Angket tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban
- Angket tertutup lebih praktis
- Keterbatasan waktu penelitian

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari angket-angket tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sugiyono (2013:133), menyatakan bahwa :

“Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari segala positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- |                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| a. Sangat setuju       | a. Selalu            |
| b. Setuju              | b. Sering            |
| c. Ragu-ragu           | c. Kadang-kadang     |
| d. Tidak setuju        | d. Tidak pernah      |
| e. Sangat tidak setuju |                      |
| a. Sangat positif      | a. Sangat baik       |
| b. Positif             | b. Baik              |
| c. Negative            | c. Tidak baik        |
| d. Sangat negatif      | d. Sangat tidak baik |

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

- |  |   |
|--|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor              | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor                     | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor            | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor          | 1 |

Intrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk ceklis ataupun pilihan ganda”.

Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian adalah pengukuran pada skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan korelasi dan regresi linier sederhana yang mengisyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval, indeks pengukuran variabel ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval melalui *Methods of Successive Interval (MSI)* menurut Riduwan dan Kuncoro (2007:30) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan berapa banyak orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4 dan 5 dari setiap butir pertanyaan pada kuisisioner yang disebut dengan frekuensi.

2. Membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi. Tentukan populasi kumulatif
3. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, lakukan perhitungan nilai  $t$  tabel untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
4. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai  $t$  yang diperoleh (dari tabel)
5. Menentukan Nilai Skala (NS) dengan menggunakan rumus

$$NS = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

Melalui persamaan berikut :

$$Sekor = NS + [NS_{min}] + 1$$

Menyiapkan pasangan data dari variabel *independen* dan *dependent* dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

## 2. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan relevan lainnya.



### **3.5 Metode Analisis yang Digunakan**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013:206) mendefinisikan analisis data sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesisi yang telah diajukan”.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam satu bentuk yang paling mudah dibaca dan diinterpretasikan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pemeriksa pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Setelah data dikumpulkan, maka peneliti melakukan pengolahan data untuk mempermudah analisis. Dengan analisis data ini dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam melakukan proses pengolahan data yang dilakukan adalah :

1. Editing

Langkah awal yang dilakukan untuk memeriksa kuisisioner angket yang telah dikumpulkan kembali dari responden, dilakukan untuk dapat mengurangi kesalahan dan kekurangan dalam kuisisioner.

2. Koding

Pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan analisis. Pemberian kode terhadap jawaban, artinya menaruh angka pada setiap jawaban. Dari hasil pertanyaan yang sifatnya tertutup

akan memberikan alternatif yang bersifat ordinal artinya terdapat gradasi, urutan dan jenjang. Tabel 3.4 di bawah ini menyajikan pemberian kode untuk jawaban tertutup, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pemberian Kode Untuk Jawaban Pernyataan Tertutup**

Pernyataan	Untuk skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Setuju/selalu/sangat positif diberi skor	5	1
Setuju/sering/positif diberi skor	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor	1	5

Sumber, Sugiyono (2013:133)

### 3. Tabulasi

Dengan memasukan data (angka-angka) ke dalam tabel sesuai dengan kebutuhan, setelah itu mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai katagori. dalam hal ini menggunakan tabel frekusensi, sehingga dapat diketahui jumlah responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian proses dalam rangka pengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meringkas data sehingga mudah dibaca dan diberikan arti pada data tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistika, karena merupakan metode analisis data yang efiseien dan efektif dalam suatu penelitian.

Untuk menguji  $X$  dan  $Y$ , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari Sugiyono (2013:43) adalah sebagai berikut :

Untuk variabel  $X$

$$Me = \frac{\sum x_1}{n}$$

Untuk variabel  $Y$

$$Me = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan :

$Me$  = Rata-rata (*mean*)

$\Sigma$  = Sigma (jumlah)

$X_I$  = Nilai  $X$  ke-I sampai ke- $n$

$Y_I$  = Nilai  $Y$  ke-I sampai ke- $n$

$n$  = Jumlah responden

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil *kuesioner*. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dari *kuesioner* dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dengan menggunakan skala likert, teknik skala likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2013:133) yaitu :

“Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Menurut Sudjana (2015:47) menyatakan bahwa :

- a. Tentukan rentang ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
  - b. Tentukan banyak kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk  $n$  berukuran besar  $n \geq 200$  misalnya, dapat menggunakan aturan sturges, yaitu :  
 banyak kelas =  $1+(3.3)\log n$
  - c. Tentukan panjang interval  $p$
- $$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \text{ ,}$$

Atas hal tersebut, maka untuk variabel  $X$  diperoleh nilai terendahnya  $(1 \times 20) = 20$ , dan nilai tertingginya adalah  $(5 \times 20) = 100$ , maka kelas interval sebesar  $(100 - 20) = 80$  jadi  $80 : 5 = 16$ . Maka dengan demikian untuk menilai pemeriksaan pajak ( $X$ ), penulis tentukan sebagai berikut :

- 20-36            Untuk kriteria “Tidak memadai”
- 37-52            Untuk kriteria “Kurang memadai”
- 53,5-68        Untuk kriteria “cukup memadai”
- 67-84            Untuk kriteria “memadai”
- 85-100         Untuk kriteria “sangat memadai”

Selanjutnya untuk menilai kepatuhan wajib pajak badan ( $Y$ ) caranya sama dengan penilaian untuk variabel  $X$ . nilai terendah dari variabel  $Y$  adalah  $(1 \times 10) = 10$  dan nilai tertinggi adalah  $(5 \times 10) = 50$ , maka kelas interval sebesar  $(50 - 10) = 40$ , jadi  $40 : 5 = 8$ . Atas dasar nilai terendah dan tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai kepatuhan wajib pajak badan ( $Y$ ) penulis tentukan sebagai berikut :

- 10-18            Untuk kriteria “Tidak patuh”
- 19-26            Untuk kriteria “Kurang patuh”
- 27-34            Untuk kriteria “Cukup patuh”
- 35-42            Untuk kriteria “Patuh”
- 43-50            Untuk kriteria “Sangat patuh”

### 3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validasi dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran angket instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

#### 1. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya atau memberikan hasil ukuran sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Product Momen Pearson*, menurut Sugiyono (2013:248) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X_1 - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

$n$  = Banyaknya koresponden

$X$  = Sekor yang diperoleh subjek dari keseluruhan item

$Y$  = Sekor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$  = Jumlah sekor dalam distribusi  $X$

$\sum Y$  = Jumlah sekor dalam distribusi  $Y$

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing  $X$

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing  $Y$

Sugiyono (2013:188) menyatakan bahwa :

“Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (sekor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r=0,3$ ”.

Jadi jika korelasi antara sekor butir dengan sekor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian terhadap reliabilitas atau keandalan dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan

atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang realibel berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui ketetapan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai tingkat reabilitas yang tinggi bila alat ukur tersebut dapat diandalkan dalam arti pengukurannya dan dapat diandalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *Cronbach's Alpha* (a) menurut Ghozali (2007:40) rumus sebagai berikut :

$$a = \left[ \frac{r}{n-1} \right] \left[ \frac{S^2 - \sum_t^n St^2}{S^2} \right]$$

Keterangan :

$a$  = Koefisien reliabilitas instrumen *Cronbach's Alpha*

$n$  = Jumlah butir pertanyaan

$S^2$  = Varian sekor secara keseluruhan

Jumlah varial dicari terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varian tiap butir dengan persamaan sebagai berikut :

$$s = \left[ \frac{\frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \right]$$

Keterangan :

$S$  = Varian



$X$  = Nilai sekor yang dipilih

$n$  = Jumlah sampel

Menurut Ghozali (2007:42) suatu kontrak atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,7$

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji yang dilakukan merupakan regresi linier sederhana. Dalam menggunakan analisis regresi ini, ada syarat yang harus terpenuhi. Data yang digunakan dalam analisis regresi sederhana harus berdistribusi normal.

Dalam pengujian normalitas data, ada beberapa cara yang bisa digunakan. Salah satu diantaranya adalah uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini sering digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar penentuan keputusan dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas (significance), yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut dengan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terkait ( $Z_{PRED}$ ) dengan residualnya ( $SRESID$ ), dimana sumbu  $X$  adalah yang diprediksi dan sumbu  $Y$  adalah residual. Menurut Imam Ghozali (2012), dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

- Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu  $Y$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan dilakukan secara statistika.

Setelah penulis melakukan analisis data lapangan kemudian dilakukan penghitungan dari hasil angket agar analisis yang dilakukan dapat lebih teruji dan diandalkan.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan penghitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Untuk mengetahui lebih lanjut langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. **Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel diatas. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ), sedangkan untuk keperluan analisis statistik hipotesisnya berpasangan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dengan hipotesis statistika pada penelitian ini adalah :

( $H_0$ )  $p=0$  : Tidak terdapat pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan.

( $H_a$ )  $p \neq 0$  : Terdapat pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_a$  diterima, maka hal ini berarti bahwa variabel independen ( $X$ ) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ), tetapi apabila  $H_a$  ditolak maka dapat diartikan

bahwa variabel independen ( $X$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ )

## 2. Pemilihan Tes Statistik dan Penghitungan Nilai Tes Statistik

Untuk mengetahui arah hubungan dan seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana merupakan analisis statistika yang bersifat parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran sekurang-kurangnya interval dan berdistribusi normal. Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2013:270) adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$Y$  = Kepatuhan Wajib Pajak badan

$a$  = Harga  $Y$ , ketika harga  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $(-)$  maka terjadi penurunan

$X$  = Pemeriksaan Pajak

Nilai  $a$  dan  $b$  dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$a = \frac{\sum r (\sum x^2) - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

$Y$  = Taksiran nilai  $X$  untuk harga  $Y$  yang diketahui

$X$  = Taksiran nilai  $Y$  untuk harga  $X$  yang diketahui

$a$  dan  $b$  = Harga konstan berdasarkan kumpulan data atau sampel yang digunakan sebagai bahan penelaahan.

Untuk menentukan seberapa besar persentase pengaruh terhadap variabel  $X$  (pemeriksaan pajak) terhadap variabel  $Y$  (kepatuhan wajib pajak badan) dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 X 100 \%$$

Keterangan :

$Kd$  = Koefisien determinasi

$R$  = Koefisien korelasi

### 3. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan (*level of significant*) yang dipilih adalah 0,05%. Angka ini merupakan tingkat signifikan yang umum dipakai dan dinilai tepat untuk penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup kuat mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Artinya  $H_0$  benar, maka profitabilitas melakukan kesalahan menolak hipotesis adalah sebesar 0,05.

### 4. Penetapan Kriteria Pengujian

Setelah dilakukan analisis dan pengolahan data dengan *software SPSS (statistical Product and Service Solution) 17.0 for windows*, dilakukan uji  $t$  terhadap hipotesis. Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh antara pelaksanaan pemeriksaan pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak badan dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh antara pelaksanaan pemeriksaan pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak badan dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.